



## Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Dalam Program Kampus Mengajar 2 Di SMPN 13 Surakarta

Deya Inawijaya<sup>1\*</sup>, Hermawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>deyainawijaya@gmail.com, <sup>2</sup>hermawatifarid.hf@gmail.com

### Informasi Artikel

Submitted: 21-05-2022

Accepted: 12-07-2022

Published: 30-07-2022

### Keywords:

Teaching Campus  
Technology Adaptation  
School Administration  
Literacy and Numeracy

### Abstract

*Campus Teaching 2 (Kampus Mengajar 2) is a form of implementation of the Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) program from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in the form of teaching assistance to empower students in assisting the learning process in basic education in various villages or cities. The goal of this Teaching Campus is to present students as part of the process of strengthening literacy and numeracy, assisting learning during the pandemic, particularly in the 3T area, and providing solutions to schools for an effective learning process. Pandemic of Covid-19. This can be seen in the drop in enthusiasm in learning, students' level of knowledge of the learning process, literacy and numeracy skills, and at the distance learning school level, logistical issues severely limit the effectiveness of the learning process, as shown at SMP Negeri 13 Surakarta. Direct and online teaching, assisting with technology adaptation, and assisting school management are some of the approaches employed in the program. The activity's final result and influence is the development of student empathy for community problems, the ability to collaborate across fields and sciences, and the ability to strengthen the true role and contribution of universities and students in national development.*

### Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi dari kegiatan Kampus Mengajar 2 yang merupakan bentuk pelaksanaan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran pada pendidikan dasar di berbagai desa maupun kota. Tujuan dari Kampus Mengajar ini adalah menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan literasi dan numerasi, membantu pembelajaran di masa pandemi terutama pada daerah 3T, serta memberikan solusi kepada sekolah dalam proses pembelajaran yang efektif, program ini juga didasari atas belum sepenuhnya efektif perubahan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut terlihat dari menurunnya minat belajar, tingkat kemampuan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, kemampuan literasi dan numerasi serta pada tingkat sekolah pembelajaran jarak jauh sangat terkendala dengan permasalahan logistik yang sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran salah satunya di SMP Negeri 13 Surakarta. Metode yang digunakan pada pengabdian berupa mengajar secara langsung maupun daring, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah. Hasil dan dampak akhir dari kegiatan ini adalah penanaman empati mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat, mampu bekerjasama lintas bidang dan ilmu, serta dapat meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar, Adaptasi Teknologi, Administrasi Sekolah, Literasi dan Numerasi

## 1. PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pada awal Maret 2020 virus Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya berlangsung cepat ke penjuru dunia. Berdasarkan data pada bulan Januari 2022 kasus Covid-19 dunia kini telah menyentuh angka 315.856.473, di Indonesia sendiri telah menetapkan penyakit Covid-19 sebagai bencana nasional sejak 14 Maret 2020 dan saat ini Indonesia mencatat total kasus 4.309.270 pasien terkonfirmasi positif Covid-19. Sedangkan data kasus positif Covid-19 di Jawa Tengah per Januari 2022 didapatkan sebanyak 487.520 kasus, 455.938 sembuh dan 30.311 meninggal dunia [1]. Tingginya kasus Covid-19 membuat pemerintah menetapkan berbagai kebijakan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, kebijakan tersebut dilakukan agar masyarakat tetap berada di rumah, baik melakukan aktivitas bekerja, belajar, berolahraga, maupun beribadah [2]. Dampak Covid-19 sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Langkah pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan diterapkannya program belajar dari rumah dimana hal tersebut telah diterapkan dari berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia [3]. Sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia telah menerapkan kebijakan alternatif dalam pelaksanaan proses pendidikan baik bagi peserta didik maupun di tingkat mahasiswa. Pemerintah menghadirkan penerapan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) [4].

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan bentuk pembelajaran secara tidak langsung yang terhubung dengan peserta didik dan melalui penggunaan dari berbagai media komunikasi. Dari berbagai pengamatan mengenai proses pembelajaran secara jarak jauh atau dalam jaringan (*daring*) ditemukan beberapa masalah, seperti aspek kendala implementasi Program PJJ yaitu aspek pedagogi, teknologi, dan ekonomi. Dari aspek pedagogi tidak semua proses pembelajaran *daring* sukses terlaksana, karena keterbatasan dari faktor lingkungan belajar maupun karakteristik peserta didik. Kemudian pada aspek teknologi tidak semua guru pengajar dan peserta didik dapat menggunakan aplikasi serta pandai dalam menggunakan perangkat komputer maupun *handphone* untuk terhubung dengan internet. Dan masalah lain yang kerap ditemui adalah kurang minatnya belajar siswa dikarenakan perubahan suasana belajar [5].

Perubahan dari Pembelajaran Tatap Muka (PTM) menjadi PJJ yang sudah terlaksana saat ini belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan, dikarenakan kurangnya kesempatan peserta didik dalam mengasah kemampuan interpersonal. Selain itu terdapat masalah *signal*, kuota, dan kurangnya biaya untuk menunjang pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Sedangkan permasalahan sekolah selama pembelajaran *daring* mengalami kendala seperti, keterbatasan pendidik yang belum sepenuhnya mampu berinovasi serta ketidaksiapan sekolah dalam sarana prasarana, jaringan internet, dan kurangnya penguasaan teknologi. Hal tersebut mengakibatkan permasalahan yang cukup serius dalam dunia pendidikan terutama di masa pandemi Covid-19 [6].

Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar (KM) sebagai bagian dari penyelesaian permasalahan selama proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Kampus Mengajar merupakan salah satu Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan mahasiswa dari berbagai kampus dengan latar belakang pendidikan yang berbeda untuk ikut serta membantu proses belajar mengajar di sekolah selama pandemi. Kampus Mengajar bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut serta dalam mengajarkan dan memperdalam ilmu serta mengembangkan diri di luar kelas perkuliahan. Kampus Mengajar Angkatan 2 (KM 2) merupakan program lanjutan dari Kampus Mengajar Perintis (KMP) selama kurun waktu dua bulan dan Kampus Mengajar Angkatan 1 (KM 1) selama tiga bulan [7]. Kampus Mengajar Angkatan 2 lebih berfokus dalam meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi pada pendidikan dasar. Konteks tersebut akan semakin kuat dalam meningkatkan kondisi numerasi dan literasi Indonesia, dimana hal tersebut dirasa masih rendah seiring upaya peningkatan numerasi dan literasi sebagai salah satu dari rencana prioritas nasional. Maka sebanyak 22.000 mahasiswa yang lolos seleksi akan mengabdikan diri di 3.593 Sekolah Dasar (SD) dan 491 Sekolah Menengah Pertama (SMP) kabupaten atau kota di 34 provinsi seluruh Indonesia [7].

Sekolah yang menjadi sasaran penulis dalam melaksanakan kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 adalah SMP Negeri 13 Surakarta yang berada di Jalan Arifin No. 17, Kampung Baru. SMP tersebut merupakan penempatan berdasarkan domisili rumah tinggal. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama jarak jauh kurang efektif, dimana jam pembelajaran yang tidak optimal menyebabkan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bersamaan yaitu 2 kelas. Selain itu banyak orang tua peserta didik yang kurang peduli dengan pendidikan sang anak menyebabkan peserta didik tidak mau belajar

dan mengerjakan tugasnya, hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak memiliki motivasi dan minat dalam mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Peserta didik kurang memiliki kemampuan literasi dan numerasi dimana terdapat siswa yang tidak bisa berhitung seperti perkalian dan pembagian serta malas membaca cerita yang panjang, sehingga saat dilakukan tes hasil dari *assessment* masih rendah. Selain hal tersebut terdapat keterbatasan akses sarana dan prasarana yang menyebabkan peserta didik tidak memiliki perangkat teknologi penunjang. Dalam aspek teknologi saya menerima informasi dari salah satu guru bahwa masih terdapat guru dan peserta didik yang kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran selama daring. Bagunan sekolah yang baru membuat tata ruang kurang optimal dan ruangan perpustakaan yang ada belum tertata rapi serta perlu adanya bantuan dalam mengelola administrasi sekolah serta tidak aktifnya kegiatan non akademik pada sekolah penempatan.

Berdasarkan data diatas pelaksanaan Kampus Mengajar 2 bertujuan untuk dapat membantu mengatasi permasalahan sekolah penempatan, terutama pada peningkatan kegiatan akademik maupun non akademik meliputi aspek pembelajaran literasi dan numerasi, aspek adaptasi teknologi, dan aspek administrasi sekolah.

## 2. METODE PENELITIAN

Program Kampus Mengajar Angkatan 2 yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Surakarta terdiri dari 8 mahasiswa yang terpilih berdasarkan domisili tidak jauh dari sekolah penempatan. Mahasiswa berasal dari berbagai perguruan tinggi di pulau Jawa dan berasal dari program studi yang berbeda-beda, penugasan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pelaksanaan kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 berlangsung selama 28 minggu yang dimulai pada tanggal 2 Agustus–17 Desember 2021. Pelaksanaan kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu sekolah penempatan dalam mengatasi permasalahan sekolah, seperti pada peningkatan kegiatan akademik ataupun non akademik meliputi proses pembelajaran selama masa pandemi, terutama pada pembelajaran literasi dan numerasi, membantu aspek adaptasi teknologi, dan aspek administrasi sekolah guna mendukung proses pembelajaran baik secara daring maupun luring. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 antara lain :

Tabel 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

| No | Tahapan Pelaksanaan | Rangkaian Kegiatan  |
|----|---------------------|---|
| 1. | Persiapan           | Pembekalan dilaksanakan oleh mahasiswa dan DPL guna memberikan informasi terkait hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan asistensi pembelajaran di sekolah.<br>Penerjunan dilaksanakan untuk berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota dan sekolah penempatan pelaksanaan program.<br>Observasi sekolah guna mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran selama masa pandemi yang akan digunakan sebagai data dalam melaksanakan program.<br>Perencanaan program dilakukan dengan cara menyusun rencana kegiatan yang akan menjadi acuan dalam melaksanakan program.   |
| 2. | Pelaksanaan         | Mengajar atau proses pembelajaran, membantu guru dalam mengajar kemampuan literasi dan numerasi baik daring maupun luring serta meningkatkan motivasi dan minat belajar dalam proses pembelajaran selama pandemi.<br>Adaptasi teknologi, membantu guru dalam pembuatan media belajar berupa materi pembelajaran, membantu guru dalam mengaplikasikan <i>canva</i> , mempersiapkan siswa dalam menghadapi penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan sosialisasi mengenai <i>Programm for International Student Assessment</i> (PISA) dan kalkulator kehidupan.<br>Administrasi sekolah, mengaktifkan pojok baca, membantu penataan perpustakaan, membantu rekapitulasi keaktifan harian siswa dan administrasi guru serta penataan ruang kelas untuk persiapan pembelajaran tatap muka terbatas.<br>Kegiatan non akademik, meliputi kegiatan perlombaan sekolah, panitia peringatan hari guru, panitia pembentukan OSIS, membantu <i>podcast</i> , serta sosialisasi pencegahan penularan Covid-19. |

|    |                |  |
|----|----------------|--|
| 3. | Analisis Hasil | Penyusunan laporan yang terdiri dari laporan awal, harian, mingguan dan akhir.<br>Perbaiki laporan, apabila terdapat kesalahan atau terdapat revisi pada laporan.<br>Pengumpulan laporan dilakukan sesuai <i>deadline</i> yang telah ditentukan. |
|----|----------------|--|

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tahap Persiapan

##### 1. Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan kepada seluruh mahasiswa dan DPL pada tanggal 23-30 Juli 2021 guna memberikan informasi terkait hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan asistensi pembelajaran di sekolah. Materi pembekalan meliputi:

- a. Pedagogi
- b. Pembelajaran literasi melalui berbagai konteks nasional dan internasional
- c. Penguatan literasi membaca digital sesuai standar kompetensi internasional
- d. Prinsip asesmen
- e. Penguatan numerasi melalui aplikasi *spreadsheet*
- f. Konsep pembelajaran jarak jauh
- g. Strategi kreatif belajar luring dan daring
- h. Etika dan komunikasi serta materi psiko-sosial
- i. Kearifan lokal dan kebinekaan
- j. Penerapan inovasi pembelajaran SMP
- k. Administrasi dan manajerial sekolah
- l. Tahap perkembangan anak usia SD-SMP
- m. Profil pelajar pancasila
- n. Ruang yang bebas kekerasan
- o. Prinsip perlindungan anak (*Child Protection*)

##### 2. Penerjunan

Penerjunan mahasiswa Kampus Mengajar 2 di SMP Negeri 13 Surakarta dilaksanakan pada hari Senin, 02 Agustus 2021 dengan melakukan koordinasi kepada Dinas Pendidikan Kota Surakarta dan sekolah tempat penerjunan. Langkah koordinasi sebelum penerjunan ke sekolah meliputi:

- a. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan melakukan komunikasi awal melalui *google meet* untuk membahas bagaimana kegiatan yang harus dilakukan sebelum ke sekolah.
- b. Mahasiswa melakukan laporan berkaitan dengan Program Kampus Mengajar dan menyerahkan surat tugas dari Direktorat Belmawa dan surat tugas dari Perguruan Tinggi ke Dinas Pendidikan Kota Surakarta.
- c. Dinas pendidikan membuat surat tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran.
- d. Mahasiswa mengunggah foto kegiatan di Aplikasi MBKM sebagai bukti telah selesai lapor diri mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kota Surakarta.
- e. Koordinasi dengan sekolah sasaran mahasiswa dan ditemani Dosen Pembimbing Lapangan melakukan lapor diri kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamong serta menyerahkan surat tugas dari Dinas Pendidikan Kota Surakarta, Salinan surat tugas dari Direktorat Belmawa, dan surat tugas dari Perguruan Tinggi.



Gambar 1. 1A Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota; 1B dengan sekolah

### 3. Observasi

Pada kegiatan observasi ini terbagi menjadi beberapa aspek, seperti metode dalam observasi, sumber-sumber data dalam observasi dan hasil dari kegiatan observasi. Berikut penjabaran mengenai beberapa aspek tersebut:

- a. Metode dalam observasi, dalam metode ini mahasiswa melakukan pengamatan kondisi lingkungan di sekolah dan mengamati bagaimana partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan. Observasi ini digunakan sebagai data baik dari pengenalan kondisi sekolah maupun proses pembelajaran.
- b. Sumber data dalam observasi merupakan data hasil observasi awal yang didapatkan berdasarkan dari pengamatan secara langsung dan hasil dari wawancara kepada kepala sekolah serta waka kurikulum selaku guru pamong.
- c. Hasil dari observasi meliputi aspek pembelajaran selama pandemi, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, dan kegiatan non akademik selama pandemi Covid-19.

### 4. Perencanaan Program

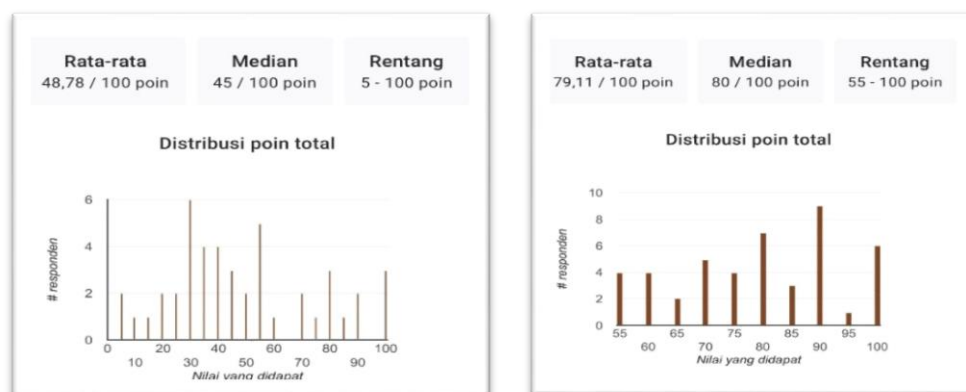
Dalam kegiatan ini, dilakukan penyusunan rancangan kegiatan yang meliputi, mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah, kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, metode yang akan diterapkan dan model pembelajaran yang akan diterapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran serta kegiatan adaptasi teknologi oleh mahasiswa kepada guru dan siswa. Selanjutnya, mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan kepada guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pada tahap akhir mahasiswa meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada Dosen Pembimbing.

## Tahap Pelaksanaan dan Hasil Analisis Kegiatan

### 1. Mengajar

Proses pembelajaran yang terlaksana selama 5 bulan melibatkan seluruh mahasiswa yang berkolaborasi dengan para guru. Berdasarkan hasil dari pengamatan diperoleh bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan metode pembelajaran daring (*online*) dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di luar jaringan (luring). Mahasiswa berinovasi membuat media pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam meningkatkan literasi dan numerasi dengan membuat video pembelajaran yang berisi soal dan pembahasan numerasi dan literasi serta melakukan pelatihan soal-soal terkait literasi dan numerasi melalui media *Google Form*. Pembelajaran tatap muka secara terbatas berlangsung disaat pemerintah menetapkan bahwa situasi Covid-19 sudah mengalami penurunan, kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan protokol kesehatan ketat dan menerapkan prosedur 5M. Pembelajaran PTM atau luring ditujukan untuk memaksimalkan pengetahuan dan memberikan pendidikan karakter yang baik serta dapat membentuk kepribadian pelajar pancasila pada peserta didik.

Adapun dampak yang dirasakan sekolah dan guru adalah merasa terbantu serta dapat memudahkan guru dan sekolah dalam melaksanakan belajar mengajar secara optimal baik ketika daring maupun luring, hal tersebut terlihat dari meningkatnya minat siswa dalam proses pembelajaran dari hasil penilaian keaktifan tugas siswa diakhir pembelajaran setiap minggu. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh peserta didik adalah meningkatnya motivasi dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran literasi dan numerasi, hal tersebut terlihat dari hasil pelaksanaan latihan soal-soal kemampuan literasi dan numerasi yang telah diberikan kepada 45 peserta didik yang diambil secara *random* terlihat dimana sebelum latihan soal didapatkan hasil rata-rata 48,79 dan setelah latihan soal didapatkan nilai rata-rata 79,11, yang berarti hasil tersebut mengalami peningkatan terhadap kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik.



Gambar 2. 2A Hasil *pretest* dari pelatihan kemampuan literasi dan numerasi; 2B Hasil *post test* dari pelatihan kemampuan literasi dan numerasi.

## 2. Adaptasi teknologi

Pada kegiatan adaptasi teknologi yang dilakukan adalah membantu guru pembuatan media belajar berupa materi pembelajaran menggunakan animasi *power point*. Selain itu mahasiswa juga mengenalkan dan melatih beberapa penggunaan aplikasi guna menunjang inovasi pembelajaran, diantaranya *office 365*, *canva*, *Google Meet*, *zoom* dan *Google Form*. Selain itu mahasiswa juga membantu peserta didik dalam mengenal program komputer dan cara penggunaannya guna mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), serta memberikan sosialisasi mengenai *Programm for International Student Assessment (PISA)* dan kalkulator kehidupan.

Kegiatan yang terlaksana membutuhkan pemahaman baik guru maupun peserta didik karena pentingnya teknologi pada masa ini. Dampak yang dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi oleh para guru dari hasil pembuatan media pembelajaran lebih efektif untuk dipahami dan efisien meskipun tanpa bertatap muka secara interaktif, guru merasa dapat mengikuti teknologi baru dan belajar hal-hal yang baru. Selain itu peserta didik juga mengalami peningkatan pengetahuan dan keaktifan belajar secara daring. Hal tersebut sesuai dengan pendapat [8] yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu sekolah dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama pada masa pandemi Covid-19.



Gambar 3. 3A Kegiatan sosialisasi *Programm for International Student Assessment (PISA)* dan kalkulator kehidupan; 3B Kegiatan adaptasi teknologi.

## 3. Membantu administrasi sekolah

Pada pelaksanaan kegiatan membantu administrasi sekolah adalah mahasiswa membantu sekolah dalam mengaktifkan pojok baca sehingga dengan adanya pojok baca minat literasi siswa menjadi meningkat. Menurut [9] kegiatan membaca merupakan salah satu hal penting dalam segala proses pembelajaran. selain itu mahasiswa juga membantu penataan perpustakaan berkaitan dengan membersihkan ruangan, mengelompokkan dan menata buku-buku sesuai jenisnya dan mengurutkan sesuai kode buku. Membantu rekapitulasi keaktifan harian siswa dan administrasi guru serta penataan ruang kelas untuk mempersiapkan PTM terbatas.



Gambar 4. 4A Kegiatan penataan buku perpustakaan; 4B Ruang pojok baca.

4. Membantu kegiatan non akademik

Kegiatan non akademik dilaksanakan karena non aktifnya kegiatan diluar kelas, sehingga mahasiswa yang berkolaborasi dengan guru dan peserta didik membantu mengaktifkan kembali kegiatan non akademik selama pandemi dengan meliputi kegiatan perlombaan sekolah, peringatan hari guru, pembentukan OSIS, membantu mengaktifkan kembali *podcast* yang telah terhenti, serta sosialisasi pencegahan penularan Covid-19, dikarenakan menurut [10] kegiatan penyuluhan perlu diadakan agar peserta didik mengerti dan memahami mengenai Covid-19 dan bagaimana cara pencegahan penularannya agar dapat turut serta dalam mencegah penularan penyakit yang meningkat pada saat ini.



Gambar 5. 5A Kegiatan pelantikan OSIS; 5B Kegiatan sosialisasi pencegahan penularan Covid-19.

#### 4. KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar 2 dirasa dapat membantu permasalahan sekolah penempatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Sekolah merasa terbantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan adanya inovasi baru dalam metode pembelajaran membantu meningkatnya motivasi dan minat belajar peserta didik serta pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Program Kampus Mengajar juga dapat membuat pembelajaran lebih efektif meskipun tanpa bertatap muka secara interaktif, guru dapat mengikuti teknologi baru dan belajar hal-hal yang baru serta hasil perlombaan yang dibantu mahasiswa terkait teknologi sangat menjunjung nama baik sekolah. Selain itu terselenggaranya program Kampus Mengajar 2 juga

dapat mendorong kemajuan kelengkapan administrasi dan tata ruang sekolah dengan maksimal serta selama program Kampus Mengajar kegiatan di sekolah dapat aktif kembali dan dapat terlaksana dengan baik.

### REFERENCES

- [1] Kemenkes RI, 'Peta Sebaran', *Covid.go.id*, 2022. <https://covid19.go.id/peta-sebaran> (accessed Jan. 28, 2022).
- [2] A. D. Nurhasanah and H. Nopianti, 'Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah', *SNPKM Semin. Nas. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, pp. 166–173, 2021.
- [3] Kemendikbud, 'Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan', 2020. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-daruratpenyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> (accessed Jan. 28, 2022).
- [4] L. Sinaga, K. R. P. Harahap, C. A. P. . Sihalo, and I. Bukhari, 'Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi IPA Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Medan', *J. Pendidik. Pembelajaran IPA Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–33, 2020.
- [5] S. Y. Simanjuntak and Kismartini, 'Respon pendidikan dasar terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di jawa tengah', *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 308–316, 2020, doi: 10.5281/zenodo.3960169.
- [6] R. N. Anwar, 'Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar', *J. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, pp. 210–219, 2021, doi: 10.47668/pkwu.v9i1.221.
- [7] R. M. Abarca, 'Buku Panduan kampus Mengajar Angkatan 3', *Nuevos Sist. Comun. e Inf.*, pp. 2013–2015, 2021.
- [8] N. K. Astini, Sari, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19', *J. Lemb. Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, vol. 11, no. 2, pp. 13–25, 2020, doi:10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.194
- [9] A. N. Wulanjani and C. W. Anggraeni, 'Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar', *Proceeding Biol. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 26–31, 2019, doi: 10.21009/pbe.3-1.4.
- [10] M. K. Sari, 'Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri', *J. Karya Abdi*, vol. 4, no. 1, pp. 80–83, 2020, doi:10.22437/jkam.v4i1.9821